BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.[1]

Maksud dari kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan data berupa kata – kata yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka – angka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha

[1] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83
[2] Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4

mendeskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta *(fact finding)*.[3]

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dilihat dari judul yang penulis ambil, yaitu tentang "Pendekatan Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Peningkatan Pemahan Ibadah Siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung". Melihat fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di MTs Al-Ma'arif Tulungagung untuk mengetahui beberapa bentuk cara yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan santri secara menyeluruh, sedangkan dalam metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrument pengumpulan data. Selain itu instrument pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui satusnya sebagai peneliti oleh kepala MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

---

[3] Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

Adapun kegiatan peneliti dapat dirinci sebagai berikut :

1. Observasi awal (pengajuan surat pengantar dari kampus kepada sekolah).
2. Mengadakan *interview* (wawancara) dengan informan yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi.
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga madrasah, yaitu di MTs Al- Ma'arif Tulungagung, yang beralamatkan di jalan pangeran diponegoro, No. 28, tamanan, kec. Tulungagung, kabupaten tulungagung, provinsi jawa timur, kode pos 66217. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al- Ma'arif Tulungagung dalam pembelajaran. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar, karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan mempunyai mushola sebagai sarana ibadah warga sekolah. Selain itu peserta didiknya saling rukun dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Selain itu letak lembaga ini mudah dijangkau, karena berada dijalur transportasi yang relative mudah yang menghubungkan ke jalur jantung kota, yaitu tulungagung. Kemudian lembaga ini juga satu yayasan dengan pondok pesantren yang memudahkan siswa berinteraksi dalam mencari ilmu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.[4]

Sumber data informasi atau informan dari data ini adalah pihak – pihak yang terlibat dalam kepengurusan MTs Al-Ma'arif Tulungagung, yaitu kepala sekolah, semua guru (khususnya guru fiqih), serta Pembina ekstrakurikuler di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, semua guru agama islam dan Pembina ekstrakurikuler, serta dokumentasi dan observasi.

Menurut lofland, yang dikutip oleh Moeleong sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata – kata atau tindakan. Selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain – lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya menjadi kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[5]

1. Kata – kata dan tindakan.

   Kata – kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau disebut juga data primer, yaitu data

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107
[5] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 159

langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan selebihnya adalah data sekunder.

2. Sumber tulis

Sumber tulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi – segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara indukatif.[6]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola umum tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik

[6] *Ibid.*, hal. 159

berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.[7]

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.[8]

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat sampai pada yang sekecil – kecilnya sekalipun. Model observasi ini biasa dikenal dengan istilah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang sedang diteliti. Dijelaskan oleh Moeleong bahwa dalam pengamatan partisipan *(participant observation)* peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[9] Lexy J. Moeleong, menjelaskan wawancara merupakan percakapan – percakapan

[7] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70
[8] *Ibid., hal. 87*
[9] *Ibid.*, hal. 26

dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[10]

Sebagai pewawancara, penulis menerapkan wawancara mendalam *(Indept interview)* dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan dilapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung dioeroleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.[11]

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam peningkatan pemahaman ibadah, masalah – masalah yang berkaitan dengan pendidikan ibadah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, guru fiqih dan semua guru agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi.[12] Memperhatikan pengertian dokumentasi yang demikian dalam menggunakan data dari beberapan buku, majalah atau benda – benda lainnya.

---

[10] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 135
[11] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hal. 90
[12] Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 211

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data – data dengan jalan menyelidiki dokumen – dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang meliputi perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pendukung dan penghambat pendidikan karakter.[13]

Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat – surat resmi, catatan rapat, artikel, media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah dan lain – lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisa data.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan – catatan dan bahan – bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

[13] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 216

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif *(interactive model)* terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data[14]

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data – data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian.

2. Penyajian Data

   Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya.

   Penyajian data, yaitu penyajian – penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verivikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian.

---

[14] Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alvabeta, 2005), hal. 92

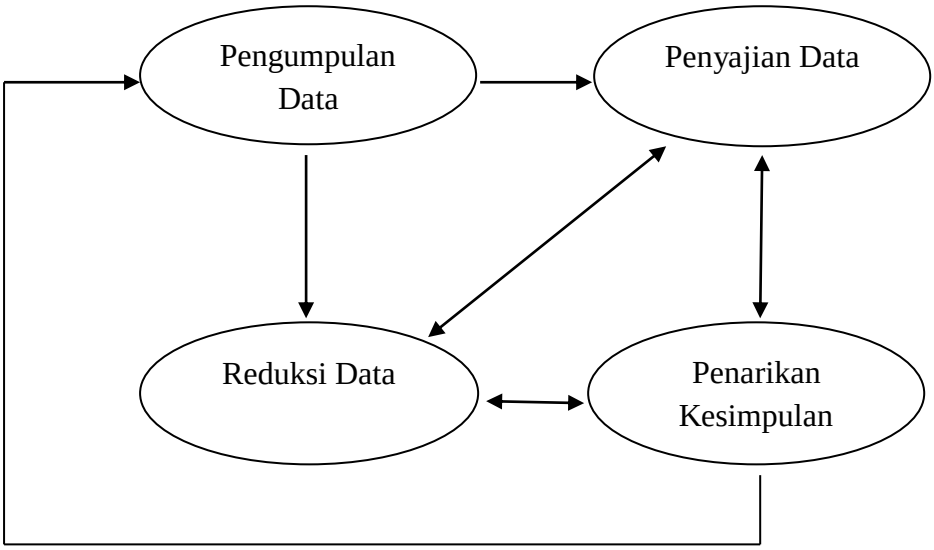

Gambar 3.1 : Analisis Data[15]

G. Pengecekan Keabsahaan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid, untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi terus – menerus

   Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk mmenemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

[15] Miles Mattew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Penerj. Tjejep Rohindi, *Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16 - 18

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa, untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan secara tentative dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain.[16]

Trianggulasi yang digunakan adalah Trianggulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis trianggulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan mevalidasi analisis data kualitatif.

Hasil yang ingin dicapai melalui trianggulasi penelitian ini adalah dengan tercapainya metode guru dalam peningkatan pemahaman ibadah dalam proses pembelajaran maupun kegaiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ma'arif Tulungagung apakah guru bisa menciptakan peningkatan pemahaman ibadah kepada siswa, terutama dalam kehidupan sehari – harinya. Selain itu, guru dapat mengecek siswa dari tingkah laku siswa sehari – hari ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas.

[16] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 330

H. Tahap – Tahap Penelitian

1. Pra Lapangan
   a. Memilih lapangan dengan pertimbangan bahwa MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah salah satu Madrasah yang banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.
   b. Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah).
   c. Melakukan penjajakan lapang dalam rangka penyesuaian dengan MTs Al-Ma'arif Tulungagung selaku objek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Al-Ma'arif, terhadap strategi pembinaan kegiatan keagamaan dengan melihatkan informan untuk memperoleh data.
   b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
   c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.
   d. Tahap pelaporan penelitian.